



KODE ARTIKEL : SPM-25-6-6-2

Analisis Literasi Digital Tenaga Kependidikan di Lingkungan Universitas Jenderal Soedirman

Saefudin 1, Anisa Sri Restanti 2, Uswatun Auliyani 3, Dwiana Enimawati 4, Sri Hartanti 5

Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

UPT Perpustakaan, Universitas Jenderal Soedirman

Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

*email korespondensi : saefudin2203@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mengantarkan pada era new normal dimana terjadi percepatan pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja sebuah institusi. Universitas Jenderal Soedirman merupakan institusi pendidikan tidak terlepas dari hal tersebut. Tenaga kependidikan sebagai salah satu sumber daya manusia hendaknya mampu menguasai teknologi digital, memahami risiko serta etika penggunaan teknologi. Pada era new normal, literasi digital menjadi literasi dasar tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam berkontribusi bagi institusi. Kajian dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat literasi digital tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman. Peneliti melibatkan seluruh populasi sebagai sampel sejumlah 73 staf tenaga kependidikan Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman. Kajian ini merupakan jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui survei menggunakan kuesioner dengan skala linkert berdasar kerangka kompetensi literasi digital ASN pengembangan dari Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. Hasil kajian menunjukkan wawasan digital mendapat skor 42,80; keterampilan digital mendapat skor 45,76; dan perilaku digital mendapat skor 27,64. Hasil skor rata-rata literasi digital adalah 118,61. Berdasarkan analisis data menunjukkan tenaga kependidikan memiliki pengetahuan serta terampil dalam penggunaan digital untuk kebutuhan sehari-hari, akan tetapi masih ada beberapa kesalahan dalam penerapannya. Beberapa hal yang dapat diperbaiki meliputi wawasan perkembangan teknologi informasi AI dan e-learning, keterampilan menghapus virus dalam handphone, serta mendeteksi berita bohong. Kesimpulan kajian ini dapat dipahami tingkat literasi digital tenaga kependidikan dalam kategori mumpuni sehingga perlu adanya pelatihan atau bimbingan literasi agar tingkat literasi tenaga kependidikan naik pada tingkat ahli.

Kata kunci : Literasi Digital, Kompetensi ASN, Tenaga Kependidikan

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 mengantarkan pada era new normal. Keganasan virus corona tidak hanya mengancam jiwa manusia namun juga mengancam keberlangsungan suatu institusi. Kebijakan work from home merupakan contoh kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus Corona, dengan konsekuensi institusi tetap berkinerja dalam memberikan layanan. Hal ini memaksa setiap institusi untuk cepat beradaptasi dengan pandemi. Salah satu cara adaptasi dengan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan kata lain salah satu hikmah pandemi COVID-19 adalah percepatan pelaksanaan Perpres Nomor 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Perpres ini menghendaki penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan layanan. Percepatan pemanfaatan teknologi informasi pada sebuah institusi didukung perkembangan teknologi informasi yang tidak hanya pada perangkat keras namun kemajuan pesat juga pada perangkat lunak.

Pada era new normal, terjadi perubahan perilaku dalam pemanfaatan teknologi informasi. Hal tersebut terjadi karena perkembangan teknologi informasi banyak membuka peluang positif namun demikian terdapat juga sisi negatif. Sejak tahun 2018 sampai dengan 17 September 2023 Kementerian Kominfo berhasil menangani sejumlah 3.761.730 konten negatif. Temuan tersebut meliputi konten pornografi sejumlah 1.211.571, konten judi online sejumlah 969.308, selanjutnya sisipan laman judi pada Situs Pemerintahan mencapai 9.607 temuan, dan fintech illegal sejumlah 8.954 (Rahman, 2023). Keberadaan konten negatif hendaknya menumbuhkan kesadaran terhadap konsekuensi pemanfaatan teknologi informasi. Literasi digital



menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu untuk mendukung produktivitas pemanfaatan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping hal tersebut, pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi sudah tidak asing lagi. Universitas Jenderal Soedirman salah satu perguruan tinggi negeri telah memanfaatkan berbagai aplikasi dalam berkinerja. Berdasarkan observasi awal melalui sebuah single sign on atau gerbang masuk ke dalam sistem informasi yang ada di Universitas Jenderal Soedirman, terdapat beberapa aplikasi dalam menunjang kinerja institusi. Hasil observasi awal menunjukkan aplikasi pada Bagian akademik dan kemahasiswaan meliputi Sistem Informasi Akademik (SIA), Agregat Data Akademik (Akadmas), Penelusuran Alumni (Tracer Study), e-learning (eLdiru), Penelitian dan Pengabdian (SINELITABMAS). Bidang Umum dan Keuangan meliputi Sistem Kearsipan Dinamis (SIKD), Remunerasi (SIREMUN), e-kinerja (SKP), Sistem Informasi Pendapatan (SIINTAN). Bidang Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat meliputi Sistem Informasi dan Kerjasama (SIKERMA). Aplikasi tersebut menunjukkan Universitas Jenderal Soedirman telah melakukan transformasi digital dalam mewujudkan visi dan misi.

Selanjutnya, keberadaan sumber daya manusia khususnya tenaga kependidikan sebagai modal kemajuan pencapaian tujuan perguruan tinggi. Tenaga kependidikan hendaknya mampu menguasai alat digital. Selain itu memahami risiko serta etika pemanfaatan teknologi. Literasi digital tenaga kependidikan diperlukan untuk beradaptasi sehingga mampu berkontribusi bagi institusi.

Sejak Universitas Jenderal Soedirman memanfaatkan berbagai aplikasi dan masifnya perkembangan teknologi informasi peneliti belum menemukan kajian terhadap literasi digital pada tenaga kependidikan. Kajian ini penting dilakukan karena, dengan mengetahui tingkat literasi digital, hasil kajian dapat digunakan sebagai evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi digital tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi digital tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Bagi pimpinan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan kebijakan-kebijakan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) pada bulan November 2023 - Agustus 2024 menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala linkert berdasar kerangka kompetensi literasi digital ASN pengembangan dari Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. Subjek penelitian ini adalah tenaga kependidikan pada Fakultas Pertanian Unsoed. Objek penelitian adalah literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat literasi digital tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman.

Pengertian Literasi Digital Tenaga Kependidikan Universitas Jenderal Soedirman

Pada saat ini, setiap individu memiliki kebebasan dalam menciptakan serta menyebarkan informasi tanpa memeriksa ulang apakah informasi tersebut layak memenuhi kriteria atau tidak. Kondisi tersebut menyebabkan banjir informasi dan menyebabkan kesulitan bagi setiap individu dalam mencari informasi yang benar-benar bernilai dan berkualitas. Literasi digital menjadi hal penting bagi setiap individu agar dapat dengan mudah dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, membuat, memanfaatkan hingga menyebarkan kembali informasi tersebut.

Istilah literasi digital mulai digunakan oleh Paul Gilster pada tahun 2007 melalui buku yang diterbitkannya dengan judul *Digital Literacy*. Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital untuk pekerjaan. Literasi digital mencakup literasi komputer, literasi TIK, literasi informasi dan literasi media (Law, 2018).

Pengertian literasi digital yang lain adalah pemahaman dan pola pikir pemberi informasi/ informan dalam menggunakan fasilitas media dan sarana infrastruktur teknologi dalam menyalurkan informasi akurat



dan dibutuhkan bagi penerima informasi (Syah, 2021). Literasi digital mencakup aspek kritis, kreatif, privasi, keamanan, hukum dan etika serta adanya motivasi diri dalam peningkatan kemampuan literasi digital (Yojana, 2022). Selanjutnya merujuk pada Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 38 tahun 2017, definisi literasi digital ASN adalah kemampuan ASN dalam memanfaatkan teknologi digital secara bertanggungjawab dan bijaksana dalam menunjang aktivitas kerja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, serta menghasilkan inovasi kebijakan dan program (Rumata, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami literasi digital merupakan kesadaran akan keberadaan teknologi informasi dengan memiliki kemampuan mencari, menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi secara bertanggungjawab sehingga mampu berkontribusi dan berinovasi dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja.

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami literasi digital tenaga kependidikan adalah kemampuan seseorang baik Pegawai Negeri Sipil ataupun karyawan dengan perjanjian kerja Universitas Jenderal Soedirman dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggungjawab sehingga mampu berkontribusi dan berinovasi dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja.

Kerangka Kompetensi Literasi Digital Tenaga Kependidikan

Berdasarkan komponen digital literasi pada *Digital Literacy Global Framework* (Law, 2018) dan (Rumata, 2020). Komponen literasi digital tenaga kependidikan meliputi tiga komponen. Pertama, pengetahuan tenaga kependidikan. Kompetensi ini meliputi wawasan dan pemahaman tenaga kependidikan terhadap perangkat keras dan perangkat lunak serta pengetahuan terhadap teknologi yang mendukung pekerjaan. Kedua, keterampilan tenaga kependidikan. Kompetensi ini meliputi kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang aktivitas kerja. Ketiga, perilaku tenaga kependidikan. Kompetensi ini meliputi kesadaran tenaga kependidikan dalam memanfaatkan teknologi digital secara aman dan bertanggung jawab. Berikut kerangka kompetensi literasi digital tenaga kependidikan.

Tabel 1. Kerangka Kompetensi Literasi Digital Tenaga Kependidikan

No.	Komponen Kompetensi	Indikator-Indikator
1.	Wawasan Digital Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui perangkat keras dan perangkat lunak yang umum digunakan untuk menunjang aktivitas kerja2. Mengetahui istilah-istilah dasar dalam pemanfaatan teknologi digital3. Mampu melakukan pencarian data dan informasi yang relevan serta memahami tantangan penelusuran melalui internet4. Memiliki wawasan global tentang perkembangan teknologi digital5. Memiliki wawasan tentang perkembangan teknologi dan relevansinya dengan tugas dan fungsi unit kerja



2.	Keterampilan Digital Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu mengoperasikan aplikasi dan memanfaatkan fitur yang umum digunakan untuk komunikasi penunjang aktivitas kerja2. Mampu melakukan pencarian data dan informasi yang relevan3. Mampu mengevaluasi data dan informasi yang terpercay4. Mampu menentukan data dan informasi yang terpercay untuk dijadikan rujukan5. Mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pengambilan Keputusan6. Mampu menyelesaikan masalah ketika mengalami kendala dalam pemanfaatan teknologi digital
3.	Perilaku Digital Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki kesadaran mengenai risikopemanfaatan teknologi digital2. Memahami kelemahan dan konseskuensi etis dalam berkomunikasi melalui teknologi digital3. Mampu memahami etika dan regulasi terkaitkonten digital4. Mamiliki motivasi belajar dalam pemanfaatan teknologi digital.

Sumber: Data primer diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Populasi dalam kajian melibatkan tenaga kependidikan Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman sejumlah 76 pegawai. Pada saat pelaksanaan penelitian terdapat 3 tenaga kependidikan pensiun sehingga menyisakan 73 tenaga kependidikan. Selanjutnya peneliti melibatkan semua tenaga kependidikan yang masih aktif menjadi responden untuk mengisi kuesioner yang dibagikan. Namun demikian, hanya 66 responden yang kuesionernya dapat diolah. Dari jumlah responden tersebut, tingkat partisipasi pegawai mencapai 90 persen. Berdasarkan hasil sebaran kuesioner terlihat reponden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yakni 47 responden laki-laki dan 19 reponden perempuan. Tingkat literasi digital tenaga kependidikan Fakultas Pertanian diukur menggunakan kuesioner dengan skala linkert berdasar kerangka kompetensi literasi digital ASN pengembangan dari Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. Model ini menggunakan 3 (tiga) indikator selanjutnya diuraikan dalam 30 dimensi butir pernyataan kuesioner. Hasil pengujian validitas tiap butir menunjukkan korelasi diatas 0,3. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach 0.969 sehingga dinyatakan reliabel.

Wawasan Digital Tenaga Kependidikan Fakultas Pertanian

Pengukuran wawasan digital meliputi wawasan dan pemahaman tenaga kependidikan terhadap perangkat keras dan perangkat lunak serta pengetahuan terhadap teknologi yang mendukung pekerjaan. Berdasarkan penghitungan mean, skor terendah pada wawasan global tentang perkembangan teknologi digital meliputi pengetahuan tentang Chat GPT dan manfaat e-learning yakni mendapat skor 3.20 dan 3.82. Wawasan mengenai penacarian informasi terlihat pada Pernyataan mengetahui cata melindungi data pribadi dan e-kinerja memudahkan dalam penyusunan SKP mendapatkan skor sama yakni 4.10. Pernyataan pengetahuan mengenai fungsi USB mendapatkan skor 4.12. pernyataan pengetahuan tentang manfaat SIHURA mendapat skor 4.14. Wawasan mengenai fungsi EXEL mendapat skor 4.20. Pengetahuan mengenai kegunaan HRU mendapat skor 4.21. Wawasan mengenai fungsi MSWord mendapat skor 4.24. Pengetahuan



mengenai fungsi keyboard mendapat skor 4.38. Selanjutnya pengetahuan mengenai fungsi printer mendapatkan skor tertinggi yakni 4.42.

Keterampilan Digital Tenaga Kependidikan Fakultas Pertanian

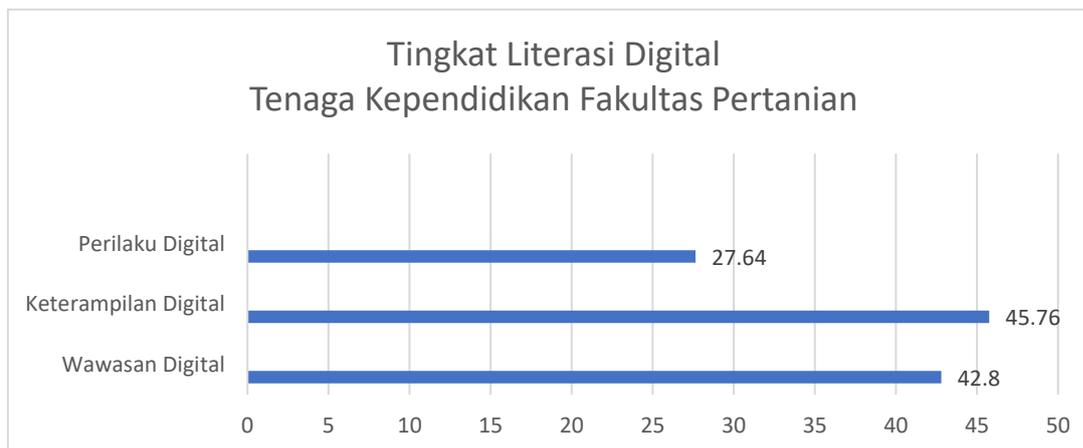
Kompetensi ini meliputi kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang aktivitas kerja. Skor tertinggi pada pernyataan kemampuan mencari informasi melalui mesin pencari (google) yakni 4.32. Kemampuan mengirim email dan kemampuan mendapatkan informasi sesuai kebutuhan melalui internet mendapat skor yang sama yakni 4.21. Pernyataan mengecek ulang kebenaran informasi yang dapatkan dari internet mendapat skor 4.15. Kemampuan memilih informasi yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain mendapat skor 4.14. Pernyataan mencermati sumber informasi dari internet mendapat skor 4.05. Pernyataan kemampuan memanfaatkan internet untuk menyelesaikan pekerjaan mendapat skor 3.98. kemampuan mengetahui informasi yang layak dijadikan rujukan mendapat skor 3.90. Kemampuan membuat cadangan data mendapat skor 3.85. Dan kemampuan menghapus virus di handphone mendapat skor terendah yakni skor 3.30. Sebaran secara rinci terlihat pada tabel berikut.

Perilaku Digital Tenaga Kependidikan Fakultas Pertanian

Kompetensi ini meliputi kesadaran tenaga kependidikan dalam memanfaatkan teknologi digital secara aman dan bertanggungjawab. Berdasarkan penghitungan mean indikator perilaku digital, skor tertinggi 4.33 pada pernyataan teknologi informasi dapat digunakan sebagai sarana pengembangan diri. Keterampilan menggunakan Teknologi Informasi diperlukan dalam dunia kerja 4.30. Pernyataan saya mengerti, menyebarkan berita bohong di media sosial dipidana penjara mendapat skor 4.28. Teknologi digital menarik untuk dipelajari mendapat skor 4.20. Pernyataan pemahaman setiap orang yang dilanggar haknya (menyangkut data pribadi) dapat mengajukan gugatan atas kerugian yang ditimbulkan mendapat skor 4.15. Pernyataan kesadaran resiko pencurian data pribadi mendapat skor 3.8. Selanjutnya skor terendah 3.73 pada pernyataan pengetahuan mengenai ciri-ciri berita bohong.

Tingkat Literasi Digital Tenaga Kependidikan Fakultas Pertanian

Berdasarkan penghitungan mean dalam jawaban pernyataan masing-masing indikator, terlihat wawasan digital mendapat skor mean 42.8, keterampilan digital mendapat skor mean 45.76, dan terendah pada perilaku digital yakni 27.64.



Sumber: data primer diolah, 2024

Selanjutnya, tingkat literasi digital tenaga kependidikan Fakultas Pertanian diukur menggunakan kuesioner dengan skala linkert berdasar kerangka kompetensi literasi digital ASN pengembangan dari Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. Model ini menggunakan 3 (tiga) indikator selanjutnya diuraikan dalam 30 dimensi butir pernyataan kuesioner. Hasil penghitungan mean terlihat skor rata-rata, tingkat literasi digital tenaga kependidikan Fakultas Pertanian adalah 118.61. Pemaknaan skor mean dilakukan berdasarkan pedoman penafsiran yang telah disusun. Rata-rata 118.61 termasuk dalam kategori Baik. Hasil sebaran jawaban tingkat literasi digital tenaga kependidikan Fakultas Pertanian terlihat pada tabel berikut.



Tabel 2 Pedoman Pemaknaan Tingkat Literasi Digital Tenaga Kependidikan Fakultas Pertanian

Kategori	Nilai Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Total	Mean
Sangat Kurang	30 – 54	42	22	924	118.61
Kurang	55 – 79	67	58	3886	
Cukup	80 -104	92	302	27784	
Baik	105 – 129	117	1025	119925	
Sangat Baik	130 - 154	142	614	87188	

Sumber: data primer diolah, 2024

PEMBAHASAN

Dua sisi perkembangan teknologi informasi saat ini tidak dapat diabaikan, seperti mata pisau yang tajam teknologi dapat digunakan untuk hal positif begitu juga sebaliknya. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan manfaat bagi setiap individu bahkan melahirkan berbagai inovasi dalam pemberian layanan publik yang berkualitas. Kompetensi dan kecakapan digital hal yang perlu dimiliki untuk dapat berkontribusi bagi institusi.

Kajian literasi digital ini dilakukan dengan mengukur tiga indikator yaitu wawasan digital, keterampilan digital, dan perilaku digital. Temuan dalam kajian ini, terlihat skor tertinggi wawasan digital yakni berkaitan dengan pengetahuan dasar piranti keras dan perangkat lunak yakni mengetahui kegunaan printer, fungsi keyboard, MSWord dan juga fungsi EXEL. Hal ini memang terlihat dari kinerja tenaga kependidikan hampir setiap hari menggunakan piranti komputer dalam menyelesaikan tugas, sehingga dapat dipahami mendapatkan skor paling tinggi. Selanjutnya, terlihat skor terendah pada wawasan global tentang teknologi digital seperti pengetahuan mengenai ChatGPT dan juga manfaat e-learning.

Bekenaan dengan temuan pada indikator keterampilan digital, terlihat sebaran jawaban pernyataan terendah pada keterampilan dalam penyelesaian masalah ketika mengalami kendala dalam pemanfaatan teknologi digital seperti kemampuan membuat cadangan data, kemampuan mengidentifikasi dan menghapus virus di komputer juga handphone. Meskipun demikian hasil kajian menunjukkan keterampilan digital dalam kategori baik hal ini didukung sebagian besar responden mampu mengoperasikan aplikasi dan memanfaatkan fitur yang umum digunakan untuk komunikasi penunjang aktivitas kerja misalnya pemanfaatan email dan mesin pencari; mampu melakukan pencarian data dan informasi yang relevan dengan mengecek ulang kebenaran informasi serta mencermati sumber informasi dari internet; mampu mengevaluasi data dan informasi yang terpercaya dengan memilih informasi yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain; dan sebagian besar responden mampu menentukan data dan informasi yang terpercaya untuk dijadikan rujukan. Temuan selanjutnya, terlihat perilaku digital mendapatkan skor terendah dibandingkan wawasan digital dan keterampilan digital. Sebagian kecil responden memiliki kesadaran mengenai risiko pemanfaatan teknologi digital. Hal ini terlihat pada rendahnya kesadaran resiko pencurian data pribadi dan rendahnya pengetahuan ciri-ciri berita bohong.

Hasil temuan rendahnya wawasan global tentang teknologi digital, rendahnya keterampilan dalam penyelesaian masalah ketika mengalami kendala dalam pemanfaatan teknologi digital, dan rendahnya kesadaran mengenai risiko pemanfaatan teknologi digital, dapat diperbaiki dengan adanya motivasi belajar tenaga kependidikan terlihat pada indikator perilaku digital dalam pernyataan tenaga kependidikan tertarik untuk mempelajari teknologi informasi karena teknologi informasi diperlukan dalam dunia kerja dan juga sebagai sarana pengembangan diri.

Temuan tersebut, mendukung himbuan pemerintah yakni tenaga kependidikan hendaknya memiliki semangat untuk terus belajar dan meningkatkan literasi digital melalui proses pembelajaran sepanjang hayat yakni memfokuskan upaya individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru sepanjang hidup untuk meningkatkan kualitas hidup dan memenuhi kebutuhan profesional dan pribadi. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, kursus, membaca buku ataupun mengikuti seminar. Belajar sepanjang hayat penting dilakukan bagi tenaga kependidikan. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh meliputi (1) membantu mempertahankan dan meningkatkan kompetensi dan kemampuan seiring perubahan dunia kerja dan teknologi. (2) mempertahankan relevansi dan daya saing di era globalisasi yang sangat kompetitif, (3) meningkatkan kualitas hidup, (4) membantu memperluas wawasan, memperdalam pengetahuan, dan memperkuat kemampuan, sehingga dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam hidup



mereka. Dengan demikian literasi digital berperan penting dalam meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan berkualitas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penghitungan mean secara keseluruhan literasi digital tenaga kependidikan Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman berkompentensi baik dalam kategori tingkat mumpuni. Hal ini bermakna tenaga kependidikan Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman memiliki pengetahuan serta terampil dalam penggunaan teknologi digital untuk kebutuhan sehari-hari, akan tetapi masih ada beberapa kesalahan dalam penerapannya.

SIMPULAN

Hasil olah data terhadap 3 (tiga) indikator skor mean 118.61. Berdasarkan pedoman penafsiran skor 118.61 termasuk dalam kategori baik. Artinya tiga indikator dalam literasi digital meliputi wawasan digital, keterampilan digital, dan perilaku digital dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital tenaga kependidikan Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman dalam kategori baik. Temuan dalam penelitian ini skor mean terendah pada dimensi perilaku digital. Adapun skor tertinggi pada dimensi keterampilan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Raju Ade. 2023. Kominfo Tangani 3,7 Juta Konten Negatif Hingga 17 September 2023 <https://aptika.kominfo.go.id/2023/09/kominfo-tangani-37-juta-konten-negatif-hingga-17-september-2023/>
- Rumata, Vience Mutiara; Dimas Aditya Nugraha. 2020. Rendahnya tingkat perilaku digital ASN kementerian kominfo: survei literasi digital pada instansi pemerintah. *Jurnal Studi Komunikasi*. *Jurnal Studi Komunikasi*. Vol. 4, Ed. 2, Juli 2020, hal. 467- 484 <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i2.2230>
- Syah, Ardy Firman. 2021. Literasi digital dalam peningkatan kualitas layanan publik pemerintah. *E-Journal BKN*. Vol. 15, No.2, November 2021, hal. 25-34 <https://jurnal.bkn.go.id/index.php/asn/article/view/340>
- Yojana, Yana. 2022. Gambaran literasi digital tenaga Kesehatan peserta pelatihan di Bapeltakes Cikarang Kementerian Kesehatan RI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2022, hal. 2127-2133. DOI. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2262>
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Law, Nancy et.al., 2018. A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. UNESCO: Institute for Statistics. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265403.locale=en>
- Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik
- Rahman, Raju Ade. 2023. Kominfo Tangani 3,7 Juta Konten Negatif Hingga 17 September 2023 <https://aptika.kominfo.go.id/2023/09/kominfo-tangani-37-juta-konten-negatif-hingga-17-september-2023/>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 152.
- Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. 2012. Yogyakarta: Insan Madani Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.